

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia selain sandang pangan dan papan adalah pendidikan. Pendidikan mampu memberikan pengetahuan atau informasi, nilai-nilai, sikap atau etika serta berbagai ketrampilan kepada manusia. Manusia yang berkualitas diharapkan mampu terbentuk melalui pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu di masyarakat. Melalui pendidikan pula, manusia dapat meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pembangunan nasional. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan anak, agar memiliki nilai moral, sosial, dan agama yang baik sebagai pedoman hidupnya agar menjadi pribadi yang bermartabat.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan yaitu proses pembelajaran yang berlangsung. Belajar adalah kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh perilaku siswa yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan

yang melibatkan proses kognitif. Belajar dapat menambah pengalaman hidupnya sehari-hari dalam bentuk apapun, dan pengalaman akan membantu membentuk karakter siswa. Dalam belajar siswa memperoleh hasil belajar setelah melakukan proses belajar.

Proses belajar merupakan kegiatan pokok atau kegiatan inti dari proses pendidikan. Agar kegiatan belajar berjalan dengan baik dan tujuan belajar tercapai, maka diperlukan adanya motivasi belajar yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik, hal ini disebabkan setiap siswa pasti mempunyai motivasi yang tentunya tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Motivasi bukan hanya sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

Motivasi belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹ Seperti yang telah kita ketahui bahwa motivasi merupakan suatu hal yang mempunyai dampak yang cukup besar bagi keberhasilan siswa dalam proses belajar di sekolah, hal ini disebabkan setiap siswa pasti mempunyai motivasi yang tentunya tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 13.

Indikator dari motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, menyukai tugas yang bervariasi, individu dapat mempertahankan pendapat, individu tidak mudah melepas hal yang diyakini, dan senang mencari serta memecahkan masalah belajar.²

Motivasi belajar dapat diukur melalui indikator-indikator dari motivasi belajar siswa. Indikator dari motivasi belajar diolah menjadi sebuah pernyataan-pernyataan dalam angket untuk penelitian. Angket inilah yang nantinya akan mengukur seberapa besar motivasi dari siswa. Angket terlebih dahulu di validasi oleh *expert judgement* dan validasi uji coba selanjutnya baru dibagikan kepada responden.

Motivasi belajar dianggap salah satu hal yang penting karena dapat mempengaruhi proses belajar dan capaian belajar individu. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Djiwandono yang menyatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar itu dan memberikan arah pada kegiatan belajar, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.³

Kenyataan yang terjadi di lapangan namun terjadi sebaliknya, hal tersebut justru menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik diduga

² A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), 83.

³ Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2006), 328.

masih rendah. Berdasarkan wawancara terhadap guru PAI di SMPN 2 Plosoklaten peneliti mendapat informasi mengenai motivasi belajar yang diduga rendah dengan ciri-ciri sebagai berikut: peserta didik tidur didalam kelas jika diterangkan pelajaran pendidikan agama Islam, izin keluar kelas saat jam pelajaran dengan berbagai alasan, sering tidak mengerjakan pr, tidak menunjukkan antusias ketika pembelajaran dan sikap-sikap lain yang menunjukkan tidak ingin menerima kegiatan dalam pembelajaran.

Beliau juga menjelaskan bahwa kondisi atau latar belakang dari keluarga peserta didik yang mayoritas dari keluarga *broken home* atau cerai, tingkat pendidikan orang tua rendah, pola asuh yang diberikan kepada nenek karena orang tua merantau, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, orang tua yang kurang memiliki keterampilan untuk membantu anaknya belajar, dan orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang waktu untuk mendampingi atau sekedar mengingatkan untuk belajar.⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua siswa. Berdasarkan wawancara, orang tua siswa yang bekerja merantau sehingga orang tua kurang mengetahui pendidikan anaknya karena diluar kota bahkan luar negeri. Orang tua hanya disibukan dengan pekerjaan untuk mencukupi keluarga. Orang tua yang bekerja diluar kota atau bahkan luar negeri dalam waktu lama sehingga waktu untuk keluarga sangat terbatas bahkan tidak ada

⁴ Musripan, Guru PAI SMPN 2 Plosoklaten, Kediri, 20 Oktober 2020.

dan mengakibatkan kurangnya interaksi dengan anak. Anak lebih banyak berinteraksi dengan nenek karena dititipkan pada nenek.⁵

Berdasarkan hasil kedua wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa dugaan penyebab motivasi belajar yang rendah pada siswa di sekolah tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan keluarga ataupun orangtua.

Dugaan pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa diperkuat pula dengan penelitian yang dilakukan Siti Zahra Nasution dan Widya aryani Pruba dalam jurnal penelitiannya mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa keperawatan menyatakan bahwa dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan, dilihat dari nilainya yang sebesar 0,016 yang berada di bawah level of significant $\alpha = 0,05$ dengan arah hubungan positif dengan kekuatan hubungan lemah ($r = 0,157$). Artinya, semakin baik dukungan keluarga, semakin tingginya motivasi.⁶

Friedman menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah sebuah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dilihat sebagai bagian dari lingkungan keluarga yang tidak dapat dipisahkan. Anggota keluarga berpandangan bahwa dukungan seseorang bersifat selalu siap memberi pertolongan dan bantuan ketika dibutuhkan.⁷

⁵ Sumiyati, Wali Murid Siswa SMPN 2 Plosoklaten, Kediri, 20 Oktober 2020.

⁶ Siti Zahara Nasution dan Widya Darayani Purba, "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Mahasiswa Reguler Menjalani Pendidikan Di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara", *JPPNI*, 03 (Maret, 2017), 1.

⁷ Marilyn M Friedman, *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik* (Jakarta: EGC, 1998), 101.

Uno mengemukakan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa itu dapat berasal dari dalam diri dan dari luar, yang berasal dari dalam diri itu berupa minat, keinginan dan harapan akan cita-cita yang ada pada dirinya sedangkan yang berasal dari luar itu dapat berupa penghargaan serta dukungan dari orang disekelilingnya seperti orang tua, saudara dan guru.⁸

Peran aktif dalam pendidikan peserta didik tidak hanya dilakukan atau dibebankan sepenuhnya oleh seorang guru namun orang tua atau dalam pengertian keluarga juga berperan penting untuk mendidik anak bahkan keterlibatannya sangat dibutuhkan sebagai sumber motivasi. Keluarga dan guru bersama-sama dan bersinergi dalam membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajarnya sehingga masa depannya berhasil mencapai cita-cita. Dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan anak dalam belajar selain peran guru atau pendidik. Dukungan keluarga dalam proses mendidik serta memberikan motivasi memiliki peranan yang luar biasa sebagai sumber semangat dan tenaga untuk anak, sehingga motivasi anak dalam belajar tinggi.

Orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan sebuah motivasi belajar kepada siswa, terutama dukungan orang tua atau keluarga terhadap kesuksesan pendidikan sang anak. Dengan adanya dukungan dari keluarga dalam pendidikan anak, diharapkan dapat memberikan semangat belajar agar meraih sesuatu yang diinginkan. Pada umumnya semua anak membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam

⁸ Uno, *Teori motivasi dan.*, 23.

kegiatan belajar karena anak tersebut masih dalam tahap perkembangan dan banyak dipengaruhi oleh lingkungan disekelilingnya.

Dukungan yang diberikan keluarga pada saat siswa belajar bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hubungan keluarga yang baik antara ayah, ibu dan anak ialah keinginan setiap siswa, anak akan bertanya kepada orang tua jika menemui hal yang tidak diketahui, sebaliknya orang tua harus menanyakan perkembangan belajarnya. Keadaan yang menyenangkan dalam keluarga, dapat mempengaruhi motivasi belajar anak karena anak bisa belajar dengan tenang sehingga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya.

Dukungan keluarga sangat penting bagi peserta didik sebagai pemberi semangat dalam proses belajarnya. Dukungan keluarga dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolahnya. Contoh dari dukungan keluarga dalam hal pendidikan adalah dengan memberi perhatian dalam sekolahnya, menasehati jika melanggar peraturan sekolah, memberi fasilitas belajar, diperhatikan proses belajarnya dan lingkungan pertemananya dan sebagainya.

Pendidikan yang wajib diberikan kepada peserta didik dari tingkat dasar sampai tingkat atas adalah pendidikan agama. Ramayulis mengutip pada GBPP pai bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan al-

Hadist sebagai penjas melewati kegiatan pembimbingan, pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman.⁹

Urgensi pendidikan agama Islam yaitu berlangsungnya proses transfer atau pemindahan nilai-nilai, pengetahuan, serta ketrampilan dari guru atau orang tua untuk belajar materi atau mempelajari materi ajaran agama selanjutnya bagaimana berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dalam perwujudan sebagai penerapan yang nantinya peserta didik atau anak akan mengerti dan berperilaku sebagaimana yang Allah ajarkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi yang telah Nabi Muhammad contohkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Plosoklaten”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan keluarga kepada siswa di SMPN 2 Plosoklaten?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMPN 2 Plosoklaten?
3. Adakah pengaruh antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Plosoklaten?

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dari Siti Zahra Nasution dan Widya aryani Pruba yang menyatakan bahwa dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya, tujuan penelitian disajikan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat dukungan keluarga kepada siswa di SMPN 2 Plosoklaten
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMPN 2 Plosoklaten
3. Mengetahui ada atau tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Plosoklaten

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat yakni sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam penelitian pada bidang pendidikan
- b. Memberi pijakan sumber referensi pada penelitian selanjutnya apabila memiliki kesamaan sehingga dapat dikembangkan lagi.

2. Secara praktis

- a. Memberi sumbangan kepada pihak sekolah dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di SMPN 2 Plosoklaten
- b. Sumber informasi bagi guru mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Plosoklaten
- c. Sebagai pengalaman bagi peneliti dan menambah khasanah pengetahuan. Sehingga peneliti memiliki pandangan ketika mengajar kelak.

E. Hipotesis

Ha : terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Plosoklaten

Ho : tidak terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Plosoklaten

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah suatu anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁰

Asumsi dalam penelitian ini adalah semua siswa memiliki keluarga ketika berada di rumah sehingga dengan adanya keluarga mereka mempunyai *support system*. Dengan adanya *support system* berupa dukungan keluarga maka peserta didik diharapkan memiliki motivasi tinggi dalam pendidikan.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 71.

Motivasi dalam diri peserta didik sangat penting untuk peserta didik dalam menjalani proses belajar atau pendidikannya. Tanpa motivasi peserta didik akan malas dalam proses belajar. Kemudian proses belajar terganggu atau tidak berjalan dengan baik. Sehingga, pada penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai seberapa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Plosoklaten.

G. Ruang Lingkup/Keterbatasan Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yakni : Dukungan keluarga sebagai variabel X dan motivasi belajar sebagai variabel Y. Indikator penelitian untuk variabel X atau dukungan keluarga adalah *instrumental*, informasi, penilaian dan *emosional*. Sedangkan indikator untuk variabel Y atau motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, menyukai tugas yang bervariasi, individu dapat mempertahankan pendapatnya, individu tidak mudah melepas hal yang diyakini dan senang mencari serta memecahkan masalah belajar.

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian akan datang

Penelitian terdahulu	Penelitian akan datang
1. Hasil penelitian yang berjudul, "Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMK Negeri 1 Indralaya Utara"	Penelitian yang akan datang dengan judul, "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Plosoklaten" oleh Enik Nurfariza.

<p>oleh Susi Yulia. Penelitian ini berlokasi di Sumatra Selatan dan menggunakan 2 variabel yakni dukungan sosial keluarga sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Teknik yang digunakan yaitu dengan <i>purposive sampling</i>. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Indralaya Utara.</p>	<p>Penelitian ini berlokasi di Kediri Jawa Timur dan menggunakan 2 variabel yakni dukungan keluarga sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Populasi yaitu siswa SMPN 2 Plosoklaten dengan mengambil sampel menggunakan tabel krejcie. Instrumen penelitian menggunakan angket yang akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Penelitian ini menguji pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis metode analisis regresi. Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan seberapa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan dari indikator dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental, informasi, penilaian, dan emosional.</p>
<p>2. Penelitian yang berjudul, "Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA oleh Merry Andhi Dwi W. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yakni dukungan keluarga sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis yaitu skala motivasi belajar dan skala dukungan keluarga. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi <i>product moment</i> dengan teknik sampel yaitu <i>insidental sampling</i> yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan dan dipandang oleh peneliti dapat</p>	

<p>dijadikan sebagai sumber data. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar.</p>	
--	--

I. Definisi Operasional

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan siswa melakukan perilaku-perilaku atau aktivitas-aktivitas tertentu dalam proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar anak guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan prestasi belajar. Motivasi itu bukan hanya sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

Indikator dari motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, menyukai tugas yang bervariasi, individu dapat mempertahankan pendapat, individu tidak

mudah melepas hal yang diyakini, dan senang mencari serta memecahkan masalah belajar.

2. Dukungan keluarga

Keluarga adalah kumpulan dari bisa dua orang bahkan lebih individu yang terikat karena perkawinan, hubungan darah atau bahkan adopsi dan selalu berinteraksi antar anggota. Dukungan keluarga adalah hubungan interpersonal berupa perilaku atau sikap, tindakan dan menerima terhadap anggota keluarga sehingga merasa bahwa anggota keluarga ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga dibutuhkan karena dirasa sebagai kelompok terkecil yang selalu siap memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan.

Indikator yang menunjukkan dukungan keluarga dan dapat saling diberikan antar anggota keluarga, antara lain: pertama, dukungan instrumental yakni pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata. Kedua, dukungan informasi berupa jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasihat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan dan dalam hal ini mengenai kegiatan belajarnya. Ketiga, dukungan penilaian berupa ungkapan penilaian yang positif untuk individu, dorongan untuk maju, pemberian semangat, dan perbandingan positif individu dengan orang lain. Keempat, dukungan emosional yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian, dan kepedulian terhadap individu yang lain.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar seorang pendidik dalam mendidik peserta didik melalui pendidikan agar mengalami perubahan sikap, tingkah laku dan pemahaman ajaran agama Islam sesuai dengan petunjuk agama Islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadist yakni meliputi perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW.

Dasar pendidikan agama Islam meliputi dua aspek yaitu: religius yang bersumber dari Al Qur'an dan hadist serta yuridis yang bersumber dari Undang-undang yang berlaku di Indonesia yang menjadi pedoman untuk melaksanakan pendidikan agama Islam.